

EKSISTENSI KESENIAN TAYUB DI ERA GLOBALISASI

¹Mia Afrianti, ²Kustomo

¹²STKIP PGRI Jombang

¹mia173016@gmail.com ²stkipjkbkustomo@gmail.com,

Abstrak

Kesenian Tayub merupakan kesenian yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan mengkolaborasikan antara seni musik (gamelan) dengan seni tari dari waranggana. Kesenian Tayub biasa digunakan dalam suatu upacara yang memberikan simbol kesuburan dan kerukunan dalam masyarakat. Globalisasi memberikan dampak adanya perubahan budaya dalam masyarakat yang menyebabkan kesenian tradisional tergeser dalam kehidupan masyarakat, Kesenian Tayub merupakan kesenian yang perlu dilestarikan namun seiring dengan berkembangnya zaman eksistensi kesenian Tayub semakin memudar sehingga, pentingnya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi kesenian Tayub. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi kesenian Tayub, serta upaya dalam melestarikan kesenian Tayub di Dusun Ngrajek Desa Sambirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi eksistensi kesenian Tayub adalah kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan budaya Tayub, kurangnya kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap kesenian Tayub, sehingga keberadaan kesenian Tayub tergeser dalam masyarakat. Sedangkan upaya pemerintah dalam melestarikan kesenian Tayub dilakukan dengan adanya pembinaan bagi seniman sehingga dapat mengurangi persepsi negatif dan memberikan inovasi-inovasi dalam pertunjukan Tayub. Penelitian ini sangat penting dalam masyarakat sehingga masyarakat dan generasi muda dapat melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Dusun Ngrajek.

Kata Kunci : Eksistensi, Kesenian Tayub, Globalisasi

Abstract

Tayub art is an art that is passed down from generation to generation. This art collaborates the art of music (gamelan) with the traditional dance art of Waranggana. Tayub art is usually used in a ceremony as a symbol of fertility and harmony in society. Globalization has an impact on cultural changes in society which causes traditional arts to be displaced in people's lives. Tayub's art is an art that needs to be preserved. However, along with the development of the era, the existence of Tayub's art is fading, so it is important to know the factors that influence the existence of Tayub's art. The purpose of this study was to determine the factors that influence the existence of Tayub art, and also the efforts to preserve Tayub art in Ngrajek, Sambirejo Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency. The results of this study indicate that the factors that influence the existence of Tayub art are the lack of interest of the younger generation in preserving Tayub culture, lack of public awareness, and participation in Tayub art so that the existence of Tayub art is displaced in society. Meanwhile, the government's efforts to preserve Tayub's art are carried out by providing guidance for artists so that they can reduce negative perceptions and provide innovations in Tayub's performances.

This research is very important in society. so that the community and the younger generation can preserve the local culture in Ngrajek.

Keywords : *Existence, Tayub Art, Globalization*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat yang majemuk. Kemajemukan masyarakat di Indonesia disebabkan dengan adanya keberagaman agama, ras dan kebudayaan. Masyarakat agraris merupakan salah satu kemajemukan masyarakat yang ada di Indonesia. Masyarakat agraris merupakan suatu masyarakat yang perkembangan ekonominya didasarkan pada produksi dan pemeliharaan tanaman dan tanah pertanian. Masyarakat agraris memiliki karakteristik wilayah dan masyarakat yang dapat membentuk suatu kebudayaan. (Ratuwalu, 2017 : 2)

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil yang diperoleh dari gagasan, tindakan, ide yang dapat memengaruhi pengetahuan dan mencakup aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Kebudayaan digunakan untuk memahami gejala-gejala yang ada di lingkungan yang mengandung nilai-nilai tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kebudayaan yang ada dalam suatu wilayah memiliki karakteristik yang berbeda disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya. Keberagaman kebudayaan dalam masyarakat memiliki unsur-unsur tertentu salah satunya adalah kesenian.

Kesenian merupakan ekspresi jiwa manusia dalam bentuk simbol-simbol kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan. Selain itu, kesenian memiliki nilai-nilai tertentu yang ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kesenian juga memiliki makna sebagai gambaran kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai sarana untuk membentuk perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai edukatif yang berkembang dalam masyarakat. (Kuswansantyo, 2018 : 3)

Kesenian yang berkembang dalam masyarakat salah satunya adalah Tayub. Tayub merupakan kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kesenian Tayub merupakan kesenian yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan mengkolaborasikan antara seni musik (*gamelan*) dengan seni tari dari *waranggana*. Selain itu, kesenian Tayub mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak yang menjadi kearifan lokal dan kepribadian bangsa. Kesenian Tayub biasa digunakan dalam suatu upacara yang memberikan simbol kesuburan dan kerukunan dalam masyarakat.

Kesenian Tayub berkembang di berbagai daerah salah satunya di Kabupaten Nganjuk. Kesenian Tayub yang ada di Kabupaten Nganjuk merupakan kesenian warisan dari generasi sebelumnya dengan menampilkan perpaduan antara seni tari, seni musik (*gamelan*) dan seni suara menjadi satu kesatuan yang indah. Tayub di Kabupaten Nganjuk dikenal sebagai tari pergaulan yang populer. Hal ini dibuktikan dengan pementasan Tayub dalam berbagai upacara-upacara adat ataupun dalam memeriahkan acara tertentu. Selain itu, kesenian Tayub biasanya digunakan sebagai sarana ritual dalam upacara *nyadran* (bersih desa) sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesuburan tanah yang diberikan sehingga hasil panen masyarakat melimpah.

Globalisasi memberikan dampak adanya perubahan budaya dalam masyarakat. Selain itu, dengan masuknya arus globalisasi menyebabkan eksistensi atau keberadaan kesenian rakyat seperti Tayub mengalami berbagai tantangan antara lain masyarakat lebih mengenal kesenian modern dibandingkan dengan kesenian tradisional. Hal tersebut membuat banyak kesenian tradisional tergeser dalam kehidupan masyarakat, sehingga memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat. (Surahman, 2013 : 5).

Perkembangan kesenian Tayub memiliki permasalahan yaitu adanya anggapan dan pandangan negatif dalam masyarakat bahwa kesenian Tayub dikenal dengan hal tabu dalam masyarakat seperti adanya minum-minuman keras. Pandangan negatif juga ditujukan kepada penari yang biasa disebut *tandhak* atau *waranggara* merupakan wanita penggoda dan peluluh hati pria yang menari bersamanya, serta adanya anggapan bahwa Tayub merupakan tarian mesum yang dibuktikan dengan kebiasaan pria yang menari bersama *waranggana* memberikan saweran dengan cara *suwelan* yang tidak lazim. (Umanailo, 2017 : 2)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada informan yang menyatakan bahwa eksistensi kesenian Tayub di Kabupaten Nganjuk khususnya di Dusun Ngrajek Desa Sambirejo masih ada tetapi seiring dengan berkembangnya zaman, eksistensi kesenian Tayub di Dusun Ngrajek mulai luntur. Lunturnya kesenian Tayub disebabkan kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan kesenian Tayub dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian Tayub.

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi kesenian tayub di Dusun Ngrajek (b) upaya dalam mempertahankan eksistensi kesenian tayub di Dusun Ngrajek desa Sambirejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, seperti perilaku, persepsi, motivasi yang dideskripsikan dengan kata-kata ataupun bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah, tokoh adat, ketua paguyuban, seniman dan masyarakat untuk mengetahui eksistensi kesenian Tayub di Dusun Ngrajek. Selain itu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021, bertempat di Dusun Ngrajek Desa Sambirejo Kec. Tanjunganom Nganjuk

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang eksistensi tayub dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018 : 244) Teknik analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, dislay data dan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SEJARAH DAN FILOSOFI KESENIAN TAYUB

a. Sejarah Kesenian Tayub

Kesenian Tayub merupakan kesenian tradisional yang berkembang sejak masa kerajaan. Sejarah kesenian Tayub di Dusun Ngrajek diawali dengan seniman yang mulai memperkenalkan kesenian Tayub melalui *mbarang* atau ngamen untuk memenuhi kebutuhan. Selain untuk memenuhi kebutuhan ngamen yang dilakukan seniman Tayub sebagian besar memiliki tujuan menyelinap untuk mengetahui kekuatan Belanda dan dilaporkan kepada pejuang Indonesia untuk pertimbangan dalam melawan pasukan Belanda.

Selain itu, sejarah perkembangan kesenian Tayub di Dusun Ngrajek berawal dari cerita yang berkembang bahwa dulu masyarakat atau yang *babad* desa sedang melakukan perjalanan dan beristirahat di Sumur *Ageng*. Kemudian membuat acara syukuran dengan mengadakan pertunjukan Tayub. Pertunjukan kesenian Tayub memiliki *pakem* tersendiri yaitu diawali dengan tari *gambyong* sebagai tari pembuka dalam pertunjukan Tayub. Kemudian *waranggana* menari dengan *pramugari* sebagai pembuka Tayub yang kemudian dilanjutkan oleh pejabat daerah dan masyarakat.

b. Filosofi Kesenian Tayub

Kesenian Tayub merupakan kesenian tradisional yang digunakan dalam upacara tradisi *nyadran* atau bersih desa yang memiliki fungsi sebagai sarana ritual. Dalam upacara tradisi *nyadran* atau bersih desa kesenian Tayub sebagai simbol kesuburan dan *guyub rukun* masyarakat. Kesenian Tayub memiliki filosofi sebagai tari pergaulan dengan merupakan simbol kesuburan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Selain itu, kesenian Tayub dapat menyatukan seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama berpartisipasi dalam tujuan diadakannya pertunjukan Tayub.

2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI KESENIAN TAYUB

a. Kurangnya Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tayub

Pertunjukan kesenian Tayub merupakan pertunjukkan seni yang sudah ada sejak jaman nenek moyang bahkan ada pada saat Indonesia masih berada dalam penjajahan Belanda. Perkembangan kesenian Tayub juga diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya kebudayaan modern memberikan dampak bagi perkembangan kesenian Tayub yaitu kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tayub. Sebagian dari masyarakat menganggap kesenian lokal tersebut kuno, membosankan dan kurang menarik. Sehingga kesenian Tayub mulai luntur.

b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Tayub

Pertunjukan kesenian Tayub memiliki masa kejayaan sehingga kesenian Tayub dikenal di seluruh lapisan masyarakat. perkembangan kesenian

Tayub memiliki permasalahan yaitu adanya persepsi negatif dalam masyarakat bahwa pertunjukan tayub lebih dikenal dengan hal yang tabu masyarakat seperti adanya minum-minuman keras, serta adanya *pengibing* yang memberikan saweran dengan cara suwelan yang tidak lazim dan dianggap tabu di kalangan masyarakat. hal tersebut memberi dampak kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian Tayub.

3. UPAYA DALAM MEMPERTAHANKAN KESENIAN TAYUB

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam upaya melestarikan kesenian Tayub di Dusun Ngrajek. Pemerintah memberikan kebijakan terkait peraturan pertunjukan kesenian Tayub. Pemerintah daerah juga membuat suatu program pembinaan untuk masyarakat atau generasi muda yang memiliki minat untuk belajar tentang kesenian Tayub. Selain itu, pemerintah membentuk suatu organisasi HIMPRAWARPALA (Himpunan, Pramugari Waranggana, Pengrawit Langen Tayub) yang digunakan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki seniman Tayub.

PEMBAHASAN

1. SEJARAH DAN FILOSOFI KESENIAN TAYUB

a. Sejarah Kesenian Tayub

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sejarah kesenian Tayub berkembang sejak masa kerajaan. Sejarah kesenian Tayub di Dusun Ngrajek diawali dengan seniman yang mulai memperkenalkan kesenian Tayub melalui *mbarang* atau ngamen untuk memenuhi kebutuhan. Sesuai dengan pendapat dari (Fitriani, 2016 : 51) yang menatakan kesenian Tayub berkembang dikalangan kerajaan maupun masyarakat. Pertunjukan Tayub semakin berkembang dan lebih dikenal masyarakat setelah sejumlah bangsawan atau bupati pada masa kolonial belanda yang sering mengundang seniman Tayub pada acara hajatan. Dalam perkembangan kesenian Tayub terdapat pergeseran fungsi Tayub dari sebagai fungsi ritual bergeser menjadi tari pergaulan yang memberikan dampak kepada seniman yang mulai memposisikan diri sebagai “penjual jasa” sehingga kesenian Tayub mulai mengenal *tanggapan*. (Widijanto, 2018 : 4)

b. Filosofi Kesenian Tayub

Kesenian Tayub memiliki fungsi sebagai sarana ritual dalam upacara tradisi *nyadran* atau bersih desa. Selain itu, kesenian Tayub memiliki filosofi sebagai tari pergaulan dengan merupakan simbol kesuburan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan serta dapat menyatukan seluruh lapisan masyarakat dalam berpartisipasi pertunjukan kesenian Tayub. Kesenian Tayub memiliki konsep untuk mengekspresikan kesuburan dan berkembang menjadi tari pergaulan sehingga pertunjukan kesenian Tayub dilaksanakan di tempat-tempat umum atau pertunjukan diadakan pada acara-acara ritual seperti *wiwitan* panen dan pernikahan. (Astuti, 2014 : 26)

2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSISTENSI KESENIAN TAYUB

a. Kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan kesenian Tayub

Perkembangan kesenian Tayub diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya kebudayaan modern memberikan dampak bagi perkembangan kesenian Tayub yaitu kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tayub. Sebagian dari masyarakat menganggap kesenian lokal tersebut kuno, membosankan dan kurang menarik, sehingga kesenian Tayub mulai luntur. Selain itu, sebagian generasi muda memprioritaskan pendidikan yang membuat generasi kurang memiliki minat dalam melestarikan kesenian Tayub.

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern mulai merubah pola pikir generasi muda. Sehingga generasi muda mulai mementingkan pendidikan daripada menjadi *waranggana*. Selain itu, berkembangnya pandangan negatif terhadap *waranggana* Tayub dalam masyarakat memperkuat pemikiran generasi muda untuk memprioritaskan pendidikan. (Putri, 2019 : 6) Menurut harian (Tribunnews 2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi kesenian Tayub adalah kurangnya regenerasi *waranggana* Tayub karena kurangnya minat generasi muda yang dibuktikan dengan jumlah *waranggana* Tayub di Gunung Kidul hanya terdapat tiga orang.

b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian Tayub

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertunjukan kesenian Tayub memiliki masa kejayaan dan berkembang di seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan kesenian Tayub memiliki permasalahan yaitu adanya persepsi negatif dalam masyarakat bahwa pertunjukkan tayub lebih dikenal dengan hal yang tabu masyarakat seperti adanya minum-minuman keras, serta adanya *pengibing* yang memberikan saweran dengan cara suwelan yang tidak lazim dan dianggap tabu di kalangan masyarakat. Hal tersebut memberi dampak kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian Tayub.

Kurangnya partisipasi masyarakat disebabkan karena sebagian masyarakat menganggap Tayub sebagai kesenian negatif, kesenian yang tidak bermoral sehingga menyebabkan kesenian Tayub mulai tergeser dari kehidupan masyarakat. (Yasid, 2015 : 5). Selain itu, adanya persepsi negatif masyarakat terhadap kesenian Tayub khususnya pada *waranggana* Tayub pada saat pemberian saweran dari *pengibing* kepada *waranggana*. Pemberian *saweran* dalam pertunjukan Tayub dulu dilakukan dengan cara disisipkan kedalam kemben *waranggana* Tayub sehingga menimbulkan anggapan bahwa kesenian Tayub merupakan kesenian yang tabu. (Astuti, 2014 : 23).

3. UPAYA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TAYUB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya melestarikan kesenian Tayub pemerintah daerah membuat kebijakan terkait peraturan pertunjukan kesenian Tayub. Selain itu, adanya program pembinaan pembinaan untuk masyarakat atau generasi muda yang memiliki minat untuk belajar tentang kesenian Tayub. Pemerintah membuat organisasi HIMPRAWARPALA (Himpunan, *Pramugari Waranggana, Pengrawit Langen* Tayub) yang digunakan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki seniman Tayub. Dalam rangka melaksanakan kebijakan yang telah dicanangkan oleh pemerintah perlunya peran masyarakat dan dukungan yang diberikan masyarakat.

Masyarakat memiliki peran penting dalam meramaikan dan meramaikan pertunjukan kesenian Tayub, karena kesenian Tayub tidak akan bisa bertahan dan berkembang tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Selain itu, kesenian Tayub merupakan sumber mata pencarian bagi seniman dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya melestarikan kesenian Tayub. (Sari, 2016 : 18) Pemerintah memiliki peranan penting dalam upaya melestarikan kesenian daerah. Dalam upaya melestarikan tersebut pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pelestarian kesenian seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kesenian lokal, penampilan kebudayaan-kebudayaan daerah dalam setiap event akbar nasional. (Nahak, 2019 : 8)

SIMPULAN

1. Sejarah kesenian Tayub dikenal sejak zaman masa kerajaan. Sedangkan kesenian Tayub berkembang di daerah Nganjuk berawal dengan seniman Tayub yang *mbarang* atau ngamen dari rumah kerumah, sehingga masyarakat mulai mengenal kesenian Tayub dan sering mengadakan pertunjukan Tayub dalam suatu hajatan tertentu. Selain itu, kesenian Tayub memiliki filosofi sebagai tari pergaulan yang memiliki simbol kesuburan sehingga kesenian Tayub digunakan sebagai sarana ritual dalam upacara tradisi bersih desa atau *nyadran*.
2. Faktor yang memengaruhi eksistensi kesenian Tayub antara lain kurangnya minat generasi muda dan memberikan dampak tidak adanya regenerasi seniman dan mengakibatkan eksistensi kesenian Tayub semakin luntur. Selain itu, kurangnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kesenian lokal seperti Tayub yang menyebabkan berkurangnya pertunjukan kesenian Tayub dalam hajatan masyarakat sehingga keberadaan kesenian Tayub tergeser dalam masyarakat.
3. Pemerintah daerah dalam upaya melestarikan kesenian Tayub membentuk suatu organisasi sebagai sarana dan wadah bagi seniman Tayub dalam mengembangkan kesenian Tayub. Selain itu, terdapat program pembinaan untuk seniman Tayub untuk mengurangi pandangan dan persepsi negatif dalam masyarakat. Pembinaan tersebut juga bertujuan untuk memberikan

inovasi-inovasi dalam pertunjukan Tayub sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk melestarikan kesenian Tayub.

SARAN

1. Kepada pemerintah, seharusnya pemerintah lebih mengoptimalkan kebijakan-kebijakan, fasilitas dan usaha-usaha dalam rangka melestarikan kesenian Tayub dapat dikenal dalam masyarakat.
2. Kepada masyarakat, seharusnya masyarakat dapat lebih peduli dan ikut serta dalam melestarikan kesenian lokal dengan berperan aktif sebagai pengontrol perkembangan kesenian Tayub sehingga terdapat inovasi-inovasi dalam rangka upaya melestarikan kesenian Tayub
3. Kepada seniman, perlunya inovasi-inovasi yang dapat menarik dan memberikan motivasi kepada generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Tayub sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga regenerasi seniman dapat berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ratuwalu, Barnabas. 2017. *Transisi masyarakat agraris menuju masyarakat industrial indonesia*. (online : <https://e-journal.president.ac.id>) diakses tanggal 28 April 2021
- [2]. Kuswasantyo dan Tetty Rachmi. 2018. *Wawasan Seni*. (online: <https://repository.ut.ac.id>) diakses tanggal 1 April 2021
- [3]. Surahman, Sigit. 2013. *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya*. (online: <https://e-jurnal.lppmunsera.org>) diakses Tanggal 20 Agustus 2021.
- [4]. Umanailo, M Chairul Basrun. 2017. *Eksistensi Waranggono dalam Ritual Tayub*. (online: <https://osf.io>) diakses Tanggal 4 April 2021
- [5]. Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- [6]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [7]. Fitriyani, Wahyu. 2016. *Eksistensi Kesenian Tayub Di Kabupaten Nganjuk Tahun 1996-2009*. (online: <https://fib.unej.ac.id>) diakses Tanggal 12 April 2021
- [8]. Widijanto, Tjahjono. 2018. *Pergeseran Makna dan Fungsi Tayub di Jawa*. (online: <https://nusantarainstitute.com>) diakses tanggal 17 Agustus 2021.
- [9]. Astuti, Anindya Kusuma. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Kerakyatan Tayub dalam Ritual Suran Di Desa Karangsemi Semin Gunung Kidul*. (online: <https://eprints.uny.ac.id>) diakses Tanggal 19 April 2021.
- [10]. Putri, Vicky Diliiana Sagita. 2019. *Seniman Waranggana Tayub di Dusun Ngrajek Desa Sambirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun 1980-2012*. (online: <https://ejournal.unesa.ac.id>) diakses tanggal 17 Agustus 2021.
- [11]. Tribunnews. 2019. *Desa Penari Tayub Di Gunung Kidul Terancam Punah, Tidak Ada Generasi Penerus*. (online: <https://m.tribunnews.com>) diakses Tanggal 24 Juni 2021.

- [12]. Yasid, Abu 2015. *Unsur Islam dalam Tradisi Kesenian Tayub di Desa Ngelumber Kecamatan Kepuhbaru Kab. Bojonegoro*. (online: <https://digilib.uinsby.ac.id>) diakses Tanggal 25 Juni 2021.
- [13]. Sari, Ayu Mustika. 2016. *Peran Masyarakat Terhadap Kesenian Tayub Di Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. (online: <https://osf.io>) diakses tanggal 25 Juni 2021.
- [14]. Nahak, Hildigardis M I. 2019. *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. (online: <https://ejournal.unib.ac.id>) diakses Tanggal 26 Juni 2021